

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Belawan

Galvani Simanjuntak¹, Siska Evi Martina², Lasma Rina Efrina Sinurat³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : galvanisimanjuntak@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi masyarakat pesisir pantai, khususnya nelayan, di pantai belawan. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh tingginya risiko kecelakaan di laut, termasuk tenggelam, yang sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama. Melalui pendekatan ceramah, tanya jawab, dan simulasi praktis, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Tingginya risiko kecelakaan laut di wilayah Belawan menuntut peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya nelayan, dalam memberikan pertolongan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan BHD dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam menghadapi situasi darurat. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung, demonstrasi, dan simulasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam melakukan RJP dan membuka jalan napas. Diharapkan pelatihan ini dapat mengurangi angka kematian akibat kecelakaan laut dan meningkatkan keselamatan nelayan.

Kata kunci: Pelatihan; Masyarakat Pesisir; RJP

PENDAHULUAN

Nelayan menjadi salah satu kelompok sosial yang secara keseluruhan atau sebagian hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan serta hasil laut lainnya yang kemudian dijual, dikonsumsi sendiri dan dibudidayakan. Sebagian besar aktivitas nelayan berada dilautan, sehingga sangat rentan untuk mengalami berbagai insiden yang membahayakan nyawa seperti kasus tenggelam yang dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan seperti hipoksia, hipotermi, serta henti jantung dan henti napas (cardiac arest) yang semuanya berujung pada kematian. Secara umum sekitar 500.000 orang di dunia tenggelam setiap tahunnya. Kematian terjadi 32,8/100 korban tenggelam, 5-12% korban yang berhasil bertahan hidup mengalami kerusakan neurologis berat yang permanen. Tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satunya disebabkan pengetahuan dan keterampilan penolong yang kurang tepat serta prinsip tindakan penyelamatan awal yang tidak sesuai. Pertolongan kasus kegawatdaruratan tidak hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi dapat juga dilakukan oleh masyarakat awam seperti nelayan. Hal tersebut akan menjadi penentu keselamatan nyawa korban sebelum tenaga kesehatan berada di lokasi kejadian atau sebelum

dibawa ke tempat pelayanan kesehatan Tindakan kegawat daruratan yang dapat dilakukan oleh orang awam seperti masyarakat pesisir dan nelayan pada prinsipnya merupakan bantuan hidup dasar dengan prinsip Danger, Respon, Circulation, Airway dan Breathing untuk kasus henti jantung dan henti napas atau cardiac arest Menurut Pothitakis, apabila kelompok awam termasuk nelayan memiliki ketrampilan terkait bantuan hidup dasar dengan prinsip-prinsip penanganan gawat darurat yang tepat, maka hal tersebut akan mampu meminimalisir kematian akibat kasus henti jantung dan henti napas (cardiac arest) yang salah satu penyebab dan pemicunya adalah insiden tenggelam.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat di pesisir pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan BHD ini sangat penting mengingat tingginya risiko kecelakaan di laut yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, terutama nelayan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, mereka dapat memberikan pertolongan awal yang efektif sebelum bantuan medis profesional tiba. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa tindakan cepat dapat menyelamatkan nyawa korban tenggelam Pentingnya edukasi BHD bagi masyarakat pesisir tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku dalam merespons situasi darurat. Pelatihan ini membantu membentuk pola pikir yang lebih proaktif dalam menghadapi kecelakaan di laut, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial di antara anggota komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan seperti pelatihan BHD sangat efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat pesisir menghadapi insiden tenggelam dan kegawatdaruratan lainnya. Diharapkan ke depannya, program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama.

KESIMPULAN

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang dilakukan pada masyarakat pesisir pantai, khususnya nelayan di Pantai Belawan, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait penanganan kegawatdaruratan, seperti henti jantung dan henti napas.

DAFTAR PUSTAKA

Widodo. Nelayan dalam Perspektif sosial. Jakarta: Pelita Jaya, 2016.

Sanjatmiko, P. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nelayan Artisanal Memanfaatkan Sumberdaya Perikanan di Pantai Utara Jawa Barat. Sekolah Pasca Sarjana IPB: Bogor, 2011.

Nasrullah M, & Muazzam S. Drowning mortality in the United States. *J Community Health*. 201; 36(1):69-75. Doi: 10.1007/s10900-010-9281-2

Restrepo, C.S., Sing, A.K., Ortiz, C., & Sannanja, B. Near-Drowning: Epidemiology, Pathophysiology and Imaging Findings. *Journal of Trauma and Care*. 2017; 3(3):10-26. Doi: <https://www.researchgate.net/publication/320934554>

Pothitakis, et al. Nursing role in monitoring during cardiopulmonary resuscitation and in the peri-arrest period: A review. *Heart & Lung*. 2015; 40(6):530-544. Doi: 10.1016/j.hrtlng.2010.11.006